

ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL DALAM MENENTUKAN HARGA PENJUALAN SEWA KAMAR HOTEL PADA HOTEL BANJARMASIN INTERNASIONAL

Yudie Fermana ¹⁾ , M. Harlie ²⁾

¹⁾ Universitas Pasundan Bandung Jabar
Jln.Tamansari no.6-8 Bandung 40116

²⁾ Uniska MAAB Banjarmasin
Jln. Adyaksa no.2 Kayu Tangi Banjarmasin

Artikel info

Keywords: efficiency and responsibility

Abstract

This research is aimed to identify the influence of operational cost control in determining the rental cost of room in HBI hotel, Banjarmasin, South Kalimantan. The research population is all calculation data of hotel operational cost as income contribution of every class on each department where the research sample is hotel operational cost of 2010 and 2011 from income of each department.

Data needed in this research was obtained according to the result of interview and questionnaire given by the respondents related to their duties and authorities, whereas analysis tool used in this research was descriptive analysis and tabulation. Hopefully this analysis is able to identify the amount of company's operational cost so that the rental cost of hotel room can be figured out and determined on the certain year. The results of testing and analyzing show that the control of operational cost really determines the amount of the rental cost of hotel room for each room level.

PENDAHULUAN

Fenomena bisnis di era globalisasi dengan berbagai perkembangannya yang semakin beragam, sudah barang tentu akan terjadi persaingan yang semakin ketat serta beragam. Suatu bisnis jasa perhotelan tidak terkecuali akan ikut memasuki kehidupan bisnis yang penuh ketidakpastian. Hotel sebagai salah satu komponen kepariwisataan dengan berbagai fasilitasnya dan aktivitasnya yang semakin beragam dimana suatu hotel kegiatan operasionalnya setiap hari memerlukan evaluasi yang semakin intensif, cermat, teliti dan akurat.

Dengan demikian kegiatan pengendalian operasional suatu bisnis merupakan suatu kegiatan yang sangat urgent. Hal tersebut mengingat berbagai aktivitas jasa perhotelan kegiatan operasionalnya setiap waktu cukup berfluktuatif, sehingga merupakan permasalahan tersendiri dalam upaya memprediksi kegiatan tersebut dalam mengoptimalkan laba dan kepuasan *customer*.

Oleh karenanya peran pengendalian operasional bisnis jasa perhotelan memang sangat dibutuhkan, fungsi pengendalian adalah merupakan bagian dari sistem manajemen, secara keseluruhan. Disini salah satu fungsi pengendalian adalah melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur yang telah ditentukan, pengendalian merupakan bagian dari upaya evaluasi sehingga diharapkan pada tahap pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan.

"Pengendalian *intern*, adalah proses yang dipatuhi oleh Dewan Direksi, manajemen dan karyawan, yang dirancang untuk memberi jaminan yang memadai dalam pencapaian salah satu atau lebih tujuan berikut: (1) Efisien dan efektivitas kegiatan termasuk

penilaian kinerja, pencarian laba dan pengamanan aktiva perusahaan. (2) Keterpercayaan informasi keuangan (Baik untuk pihak intern maupun ektern serta pencegahan manipulasi laporan keuangan). (3) Kepatuhan dengan berbagai peraturan dan undang-undang yang harus dipatuhi oleh perusahaan (*committee of sponsoring organisasional of the treadd way commission* (1992) dalam Winarno (1994).

Selanjutnya pengertian pengendalian *intern* disebutkan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (<http://id.m.wikipedia.org>).

Pengendalian biaya adalah tanggung jawab atas penganggaran untuk biaya yang dikendalikan, tanggung jawab terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan dan prestasi kerja harus diukur dengan membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya yang harus dianggarkan (Matz dan Usry, 1995:13).

Dari pengertian diatas bahwa pengendalian sangat penting dalam suatu bisnis, mulai dari skala kecil, menengah sampai yang besar, mulai skala lokal, regional sampai internasional yang hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan bisnis tersebut.

Dengan perkembangan bisnis yang sangat cepat, beragam dan ketat akan mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang semakin keras. Oleh karenanya manajemen suatu pengendalian operasional bisnis sebagai alat yang diperlukan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan bisnis pada umumnya. Hal yang demikian dimaksudkan dalam upaya meminimalisasi kesalahan yang tidak perlu terjadi ataupun penyimpangan yang barang-

kali akan merugikan suatu bisnis. Dengan demikian pengendalian operasional dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengendalian yang dikembangkan dalam kegiatan suatu bisnis. Pengendalian operasional dilaksanakan dalam tataran suatu prosedur dan metode dengan harapan pelbagai kegiatan dapat terlaksana secara berdayaguna dan berhasil guna seperti apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu pengendalian operasional hotel dengan pelbagai kegiatan pendukung lainnya sangat diperlukan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu suatu dayaguna dan hasilguna kegiatan bisnis dengan berpegang terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, keakuratan suatu laporan akuntansi sebagaimana yang telah disepakati oleh pihak manajemen. Suatu pengendalian yang baik dan layak paling tidak dalam upaya mengurangi suatu kesalahan sekecil apapun dan ataupun peluang penyelewengan yang dapat terjadi atau paling tidak dapat terdeteksi lebih awal adanya tanda-tanda yang mengarah pada suatu penyimpangan.

Adapun berkenaan dengan pengetahuan harga penjualan sewa kamar hotel disini dimaksudkan akan pentingnya upaya-upaya yang optimal agar pengendalian biaya operasional hotel dengan disertai kegiatan pendukung lainnya seperti ketelitian dalam penyusunan anggaran kegiatan operasional gaji karyawan, biaya listrik, kebutuhan air minum, kebersihan dan keindahan dan lain-lain. Penyusunan anggaran biaya kegiatan hendaklah didasarkan kepada penyusunan rencana kegiatan dengan mempertimbangkan, segala kemungkinan adanya tambahan biaya/perubahan biaya yang akan terjadi dalam penerapannya dilapangan.

Pihak pengelola hotel sebagai pengelola proses masukan menjadi pengeluaran, selain bertujuan untuk memperoleh pendapatan,

juga perlu diperhatikan agar nilai masukan yang dikeluarkan dapat lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil akhir yang didapatkan dari hasil bisnis. Oleh karenanya pihak manajemen hotel agar mengupayakan biaya operasional secara berdaya guna dan berhasilguna seperti mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu agar tujuan untuk memperoleh laba dan kepuasan customer dapat tercapai.

Dengan adanya penyusunan anggaran biaya dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat diketahui prediksi keuntungan yang akan diterima perusahaan dan penjualan harga sewa kamar secara lebih akurat, disamping juga penyusunan anggaran biaya kegiatan operasional dapat menggambarkan pengeluaran yang diperlukan dalam kegiatan bisnis perhotelan.

Dengan pemahaman kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut: pengendalian biaya operasional yang baik akan dapat menentukan harga penjualan sewa kamar hotel. Dan hal tersebut merupakan salah satu upaya efisiensi yang dapat lebih meningkatkan kepuasan *customer* di era persaingan yang cukup ketat saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Hotel Banjarmasin Internasional di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiono,2005:55).

Oleh karenanya yang dijadikan populasi pada penelitian ini ialah seluruh data perhitungan biaya operasional hotel sebagai kontribusi pendapatan setiap kelas masing-

masing departemen. Kontribusi pendapatan setiap kelas masing-masing departemen. Sampel penelitian adalah biaya operasional hotel tahun 2010 dan 2011 dari pendapatan masing-masing departemen.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode analisis verifikatif kuantitatif ialah, data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Demikian juga penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu, metode menganalisis dengan memasukkan beberapa teori dan konsep secara logika. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran faktual dan akurat melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dimaksud untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan bagaimana pengendalian biaya operasional yang baik akan dapat menentukan harga penjualan sewa kamar hotel.

Untuk menganalisis data dengan melakukan pengendalian biaya operasional untuk melakukan perhitungan harga pokok kamar hotel. Analisis ini dimaksudkan untuk menerapkan metode penentuan harga pokok produk kamar hotel yang sebenarnya ialah sebagai berikut: (1) Mendiskripsikan langkah-langkah penentuan biaya kamar hotel yang ditetapkan oleh manajemen hotel. (2) Menentukan harga pokok produk berbasis aktivitas.

Variabel yang diteliti dan dianalisis pada penelitian ini berupa: Pengendalian biaya operasional (X) dengan indikator dirancang secara positif. Berupa tindakan korektif yang dapat meluruskan penyimpangan "hendaknya jelas, sederhana, ada kombinasi tanggung jawab pelaksanaan dan pengendalian. Dilaksanakan melalui analisis

penyimpangan, tertuju pada satu arah, menempatkan pada posisi yang paling bermanfaat serta berlangsung terus menerus.

Sedangkan untuk variabel harga penjualan sewa kamar indikatornya adalah observasi terhadap transaksi, pemisahan tugas, pengendalian fisik serta respon terhadap kinerja.

Setelah mengumpulkan data penelitian, analisis data dilakukan sebagaimana dikembangkan Miles dan Huberman (1992). Analisis data dilakukan dengan melalui prosedur atau melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data yang diperoleh dari tempat penelitian atau data lapangan dikembangkan dalam uraian ataupun laporan selengkap mungkin. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi dipilih hal-hal pokok dan penting selanjutnya ditentukan polanya ataupun temanya. (2) Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan bagi peneliti agar didapat gambaran secara keseluruhan. (3) Pengambilan kesimpulan/verifikasi; verifikasi dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan secara kontinyu selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya SPI Kas Hotel

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya sebagai upaya untuk menentukan harga pokok sewa kamar hotel perlu dilakukan pihak manajemen. Pada dasarnya Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) mengelompokkan biaya sesuai departemen-departemen yang berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam rangka alokasi biaya yang digunakan.

HBI menggolongkan biaya dalam rangka mempermudah perhitungan harga pokok guna penentuan tarif yang sesuai biaya agar

digolongkan atas dasar perilakunya terhadap kegiatan atau digolongkan sesuai hubungan biaya dengan yang dibiayai.

Perhitungan Estimasi Biaya

Biaya Penjualan meliputi biaya penjualan *front office* departemen, *food& beverage* departemen, *recreation* departemen, *laundry&dry cleaning* dan *business centre* departemen, departemen ini mengelola beberapa pusat bisnis, diantaranya untuk fasilitas umum *photo copy*, *faxsimile* dan telepon, termasuk dalam penggolongan biaya semi variable.

Selanjutnya untuk estimasi biaya penjualan kurun waktu satu tahun 2012 Hotel Banjarmasin Internasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Estimasi Biaya Penjualan HBI 2012

Departemen	Realisasi 2011	Estimasi 2012
Front office	249.148.232	272.817.314
Food & Beverage	4.990.396.192	5.464.483.830
Regretion	7.036.000	7.704.420
Loundy & Dry	112.335.431	123.007.296
Bussness Centre	17.722.408	19.406.036
J u m l a h	5.376.638.263	5.887.418.897

Dalam upaya untuk memisahkan biaya variabel dan biaya tetap pada biaya semi variabel yang terdapat pada biaya penjualan dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi. Adapun untuk keperluan perhitungan estimasi biaya tersebut diperlukan data bulanan jumlah kamar yang dihuni (dijual). Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan analisis regresi dimana jumlah kamar yang terjual sebagai variabel bebas (x) dan biaya pemakaian bahan sebagai variabel terikat (y).

Rumus analisis regresinya ialah:

$$\text{Biaya Tetap} = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sehingga perhitungan biaya tetap untuk pemakaian bahan pada *front office* departemen ialah sebagai berikut:

$$\frac{20674146893170606 - 20924930126186320}{607196328 - 597313600} = 1.866.538$$

Diperoleh biaya tetap yang dibulatkan menjadi Rp1.866.538,00 perbulan dan pertahun sebesar Rp22.398.456,00.

$$\text{Biaya Variabel} = 408.582.449 - 22.398.456 = \text{Rp}386.183.993,00$$

Sedangkan estimasi biaya untuk tahun berikutnya dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut: Estimasi Biaya=(estimasi kamar terjual tahun 2012/jumlah kamar terjual tahun 2011)xbiaya variabel)+biaya tetap. Diperoleh biaya variabel sebesar Rp386.183.993,00.

Perhitungan estimasi biaya pada *Front Office* ialah (26.368/24.440) x (386.183.993 + 22.398.456) dihasilkan Rp 438.704.800,00

Perhitungan biaya tetap untuk pemakaian bahan pada *Departemen Food & Baferage* diperoleh Rp1.166.223,00/bulan atau dalam setahun Rp13.994.856,00 untuk menghitung biaya variabel maka diperoleh sebagai berikut yaitu: Rp7.307.690.045,00–Rp13.994.856,00= Rp7.293.695.189,00.

Perhitungan estimasi biaya tahun berikutnya di *Departemen Food & Baferage* (26.368/24.440)x(Rp7.293.695.189,00 + Rp13.994.856,00)= Rp7.883.068.291,00.

Perhitungan biaya tetap untuk pemakaian bahan pada *departemen Loundry & Cleaning* diperoleh Rp153.636,00/bulan atau dalam setahun Rp1.843.632,00 untuk menghitung biaya variabel maka dihitung sebagai berikut ini yakni: 123.347.756–1.843.632 dihasilkan Rp121.504.124,00.

Tabel 2. Biaya Penjualan Front Office Departemen

Bulan	Kamar Terjual (x)	Biaya Penjualan (y)	x.y	x ²
Jumlah	24.440	249.148.232	856.175.537.078	50.599.694

Sumber: Diolah, 2011

Tabel 3. Estimasi Biaya HBI Tahun 2012

Biaya-Biaya		Jumlah
Total Biaya Penjualan Gaji Karyawan Dep Income	Rp	8.488.096.410,00
Total Gaji Karyawan Dep. Income	Rp	1.612.219.965,00
Biaya-Biaya		Jumlah
Total Biaya Penggantian Alat	Rp	868.132.480,00
Pengeluaran Dept. Income		
Total Pengeluaran Dept Income	Rp	1.781.151.526,00
	Rp	11.881.467.901,00
Biaya-Biaya Dept Non Income		
Gaji Karyawan Dept Non Income		
Total Biaya Dep Non Income	Rp	2.601.470.742,00
Pengeluaran Dept Non Income		
Hh Dep	Rp	1.477.986.789,00
Pomec Dep	Rp	4.518.379.778,00
AG Dep	Rp	1.561.425.288,00
A & P Dep	Rp	327.645.128,00
HRD Dep	Rp	81.947.811,00
House Laundry & Dry	Rp	84.049.536,00
Transportation	Rp	42.035.450,00
Total Pengeluaran Dept Non Income	Rp	8.137.665.952,00
Total Biaya Gaji Dep Non Income & Dep Non Income	Rp	10.739.136.694,00
Total Biaya Keseluruhan	Rp	22.620.604.595,00

Sumber: Diolah Kembali, 2012

Perhitungan estimasi biaya tahun berikutnya di *departemen Laundry & Cleaning* $(26.368/24.440) \times (121.504.124 + 1.843.632)$ dihasilkan Rp131.853.044,00.

Perhitungan biaya tetap untuk pemakaian bahan pada *Departemen Bussiness Centre* diperoleh Rp81.491,00/bulan atau dalam setahun sebesar Rp977.892,00 untuk

menghitung biaya variabel maka dihitung sebagai berikut $20.883.098 - 977.895$ dihasilkan Rp19.905.203,00.

Perhitungan estimasi biaya tahun berikutnya di *Departemen Bussiness Centre* $(26.368/24.440) \times (20.883.000 + 977.895)$ dihasilkan Rp23.500.400,00 dari analisis tersebut sehingga estimasi biaya departemen Bussi-

ness Centre selama tahun 2012 sebesar Rp23.500.400,00.

Penentuan Harga Pokok Sewa Kamar

Adanya permintaan pasar akan jasa sewa hotel bagi pihak yang memberikan pelayanan ataupun pemilik hotel bersifat elastik. Disini adanya terjadi perkembangan harga sewa kamar pada dasarnya tidak begitu mempengaruhi permintaan sewa kamar hotel, walaupun dengan strategi menekan harga, suasana yang terjadi akan dapat memberikan unsur kemudahan, terutama konsumen ataupun pemilik hotel. Harga jual sewa kamar hotel tersebut dapat ditekan melalui pengendalian biaya operasional serta diharapkan penyusunan anggaran biaya secara efisien.

Anggaran Biaya

Anggaran biaya ditentukan sesuai estimasi biaya yang telah dihitung sebelumnya bagi setiap jenis biaya. Pihak manajemen Hotel Banjarmasin Internasional akan memperkirakan pada tahun 2012 kamar yang terjual mengalami peningkatan hingga 15% atau lebih dari jumlah kamar yang terjual tahun 2011. Selanjutnya Estimasi biaya Hotel Banjarmasin Internasional 2012 terlihat pada Tabel 3.

Untuk masing-masing tingkatan potongan harga jual/sewa kamar/tarif kamar hotel memiliki fasilitas yang tidak sama, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, sehingga harga pokok sewa kamar yang dibebankan pada tamu juga memang tidak sama untuk masing-masing kamar.

Dalam hal ini komponen biaya yang menjadi unsur penentu harga adalah biaya-biaya yang terlibat dalam rangka penyelenggaraan jasa kamar hotel. Dengan demikian metode pembebanan penuh berarti komponen biaya dari departemen non *in-*

come termasuk dalam penentuan harga pokok sewa kamar. Kemudian besarnya harga pokok untuk masing-masing kelas sesuai kontribusinya kepada pendapatan Hotel.

Tabel 7. Harga Pokok HBI Banjarmasin Tahun 2012

No.	Jenis Kamar	Harga pokok Kamar perhari
1	Suite	Rp. 1.753.535,00
2	Family Room	Rp. 1.481.698,00
3	Junior Suite	Rp. 1.635.224,00
4	Executive	Rp. 1.213.365,00
5	Deluxe Single	Rp. 752.540,00
6	Deluxe Doule	Rp. 442.670,00
7	Superior Single	Rp. 371.225,00
8	Superior Double	Rp. 581.100,00

Dengan memperhatikan pada data harga pokok sewa kamar hotel tersebut diatas, selanjutnya pihak manajemen hotel akan memberikan potongan harga jual sewa kamar/tarif, maka potongan tersebut dapat diberikan dengan pertimbangan tidak melebihi harga pokok masing-masing kelas kamar. Dengan memperhatikan penjualan pada tahun 2010 dan tahun 2011 yang dapat memberikan penghasilan serta keuntungan bagi perusahaan dengan strategi yang lebih efektif lagi.

PENUTUP

Simpulan

Dengan memperhatikan pada data harga pokok sewa kamar hotel tersebut diatas, selanjutnya pihak manajemen hotel akan memberikan potongan harga jual sewa kamar/tarif, maka potongan tersebut dapat diberikan dengan pertimbangan tidak melebihi harga pokok masing-masing kelas kamar. Dengan memperhatikan penjualan pada tahun 2010 dan tahun 2011 yang dapat memberikan penghasilan serta keuntungan bagi perusahaan dengan strategi yang lebih efektif lagi.

Dalam menentukan harga pokok sewa kamar hotel, Manajemen hotel memakai metode pembebanan penuh, ialah dengan menambahkan seluruh biaya yang terlibat dalam kegiatan hotel kemudian dibebankan untuk tiap-tiap tipe kamar sesuai prosentase kontribusinya untuk total seluruh pendapatan sewa kamar hotel.

Pihak Manajemen HBI Banjarmasin menggunakan penggolongan biaya menurut departemen yang mengeluarkan biaya yang dapat membuat kurang informatif untuk perhitungan biaya pokok.

Saran

Pihak Manajemen HBI Banjarmasin agar seutuhnya berupaya meningkatkan untuk pelayanan, efisiensi dan berbagai inovasi agar dapat bersaing dalam menghadapi tingkat persaingan yang bukan saja di tingkat lokal, regional, namun juga global.

Untuk menentukan perhitungan biaya pokok sewa kamar hotel, agar diperhitungkan pada biaya yang terjadi pada aktivitas-aktivitas kegiatan jasa kamar saja. Biaya-biaya tersebut dapat diperoleh dari penggolongan biaya berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel oleh pihak HBI Banjarmasin. Hal yang demikian dimaksudkan agar harga pokok sewa kamar yang didapat tidak terlalu tinggi/minimal untuk menekan agar biaya harga pokoknya serendah mungkin.

Hendaknya pihak Manajemen Hotel lebih aktif lagi melakukan koordinasi dan konfirmasi dengan *stockholder* yang berkaitan kebutuhan biaya operasional hotel. Hal tersebut berkaitan dengan upaya penggunaan biaya operasional hotel/anggaran

biaya, berkaitan dengan keterlibatan biaya yang akan digunakan tahun yang akan datang, sehingga perkiraan anggarannya dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasin, James & Polimeni, R.S., 1985. *Cost Accounting*. Internasional Student Edition, Mc Grow Hill Book Co., Singapore.
- Dittmer, Paul R., Griffin, G.G., 1989. *Food, Beverage, and Labor Cost Control, For Hotels & Restaurants*. Fourth Edition: Van Nostrend Reinhold.
- Matz, Adolf, Milton F. Ustry dan Lawrence H. Hammer, 1995. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi 9, Terjemahan Alfonsius Sirait .
- Mulyadi, 1987. *Pemeriksaan Akuntansi*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Rumekso, 2001. *Housekeeping Hotel Floor Section*. Andi, Yogyakarta.
- Soewirjo, Herdi S. Darmo, 2003. *Teori & Praktik Akuntansi Perhotelan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Supriyono, R.A., 1987. *Akuntansi Manajemen Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Edisi I, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Susanto, Azhar, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian, Risiko Pengembangan*. Lingga Jaya, Bandung.
- Suwithi, Ni Wayan, 2010. *Pengelolaan Hotel Training, Berdasarkan Prinsip Manajemen Hotel Berbintang*, Alpha Beta, Bandung.
- Witjaksono, Armanto, 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.